

Sutta Sivaka: Kepada Sivaka
(Sivaka Sutta: To Sivaka)
[Sutta Nipata 36.21]

Suatu ketika Bhagavan sedang tinggal di Kalantaka-nivapa (tempat memberi makan tupai), di Vihara Veluvana (Hutan Bambu), Rajagaha. Kemudian Samana Moliyasivaka menghampiri Bhagavan, dan setelah tiba, bertegur sapa dengan beliau. Setelah saling memberi salam dan bertegur sapa, dia duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana dia berkata kepada Bhagavan, “Guru Gotama, ada beberapa Brahmana dan *samana* yang memiliki kepercayaan dan pandangan demikian: Apa pun yang dirasakan seseorang – menyenangkan, tidak menyenangkan, bukan menyenangkan maupun tidak menyenangkan adalah sepenuhnya disebabkan oleh apa yang telah dilakukan sebelumnya. Bagaimana pendapat Guru Gotama mengenai hal ini?”

[Buddha]: “Ada kejadian dimana sensasi tertentu muncul dikarenakan cairan empedu. Engkau sendiri seyogianya tahu bagaimana sensasi tertentu muncul dikarenakan cairan empedu. Bahkan dunia setuju bagaimana sensasi tertentu muncul dikarenakan cairan empedu. Dengan demikian, Brahmana dan *samana* yang memiliki kepercayaan dan berpandangan bahwa apa pun yang dirasakan seseorang – menyenangkan, tidak menyenangkan, bukan menyenangkan maupun tidak menyenangkan sepenuhnya disebabkan oleh apa yang telah dilakukan sebelumnya – adalah mengabaikan apa yang mereka sendiri ketahui, mengabaikan apa yang disetujui oleh dunia. Oleh karena itu, saya katakan Brahmana dan *samana* tersebut adalah keliru.”

Ada kejadian dimana sensasi tertentu muncul dikarenakan lendir ... dikarenakan *prana* ... dikarenakan gabungan cairan tubuh ... karena berubahnya musim ... karena tidak menjaga tubuh (ketidakseimbangan)... karena perlakuan yang keras ... karena hasil kamma. Engkau sendiri seyogianya tahu bagaimana sensasi tertentu muncul karena hasil kamma. Bahkan dunia setuju bagaimana sensasi tertentu muncul karena hasil kamma. Dengan demikian, Brahmana dan *samana* yang memiliki kepercayaan dan berpandangan bahwa apa pun yang dirasakan seseorang – menyenangkan, tidak menyenangkan, bukan menyenangkan maupun tidak menyenangkan sepenuhnya disebabkan oleh apa yang telah dilakukan sebelumnya – adalah mengabaikan apa yang mereka sendiri ketahui, mengabaikan apa yang disetujui oleh dunia. Oleh karena itu, saya katakan Brahmana dan *samana* tersebut adalah keliru.”

Ketika hal ini disampaikan, *Samana* Moliyasivaka berkata kepada Bhagavan: “Luar biasa, Bhagavan! Luar biasa! Seperti halnya membetulkan sesuatu yang posisinya terbalik, menyingkap apa yang tersembunyi, menunjukkan jalan kepada mereka yang tersesat, atau membawa lampu dalam kegelapan sehingga mereka yang memiliki mata dapat melihat wujud, begitu pula melalui banyak penalaran Bhagavan telah membuat Dhamma menjadi jelas. Saya mengandalkan Bhagavan, Dhamma, dan Sangha para bhikkhu. Agar Bhagavan mengingat saya sebagai seorang upasaka yang mengandalkan Tiratana (Tiga Permata), mulai hari ini, sepanjang hidup.”

*Sumber: "Sivaka Sutta: To Sivaka" (SN 36.21), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu.
Access to Insight, 12 February 2012,
<http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn36/sn36.021.than.html>.*

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Mei 2013.